

The Role of the Forest Service in the Development of Panorama Petung Sewu Tourism [Peran Dinas Kehutanan Dalam Pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu]

Yuniar Ajeng Nara Pertiwi¹⁾, Hendra Sukmana^{*2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hendra.sukmana@umsida.ac.id

Abstract. Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh melalui library research secara online dan offline. Hasil penelitian bahwa peran pemerintah dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu masih belum berhasil sepenuhnya, dikarenakan pemerintah hanya menyediakan fasilitas di beberapa objek seperti membangun tempat ibadah dan pendopo, perbaikan jalan hanya di depan pintu masuk wisata dan fasilitas toilet umum seadanya, spot foto yang rusak dan perlu renovasi, cafe atau warung yang masih belum layak. Selain itu penerangan masih menyalur pada Penerangan Jalan Umum (PJU) yang akan menyala di waktu tertentu saja. Simpulan penelitian ini bahwa peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur dalam Pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu belum seluruhnya berkualitas dan tercapai jika mempertimbangkan 3 indikator teoritis mengenai peran pemerintah.

Kata Kunci : Pengembangan, Peran Dinas, Wisata

Abstrak. The aim of the study was to analyze and describe the role of the East Java Provincial Forestry Service in developing the Panorama Petung Sewu Tourism in Mojokerto Regency. This research method is descriptive with a qualitative approach. Collection techniques using interviews, observation and documentation. Sources of data obtained through library research online and offline. The results of the study show that the government's role in the development of the Petung Sewu Panorama Tourism is still not fully successful, because the government only provides facilities in several objects such as building places of worship and pavilions, road repairs only in front of the tourist entrance and makeshift public toilet facilities, damaged photo spots and need renovation, cafes or stalls that are still not feasible. Apart from that, the lighting is still flowing to the Public Street Lighting (PJU) which will only turn on at certain times. The conclusion of this study is that the role of the East Java Provincial Forestry Service in the Development of Panorama Petung Sewu Tourism is not entirely of high quality and is achieved when considering 3 theoretical indicators regarding the government's role

Keywords : Development, Service Role, Tourism

I. PENDAHULUAN

Kepariwisata merupakan sektor komoditi bagi pertanian yang sangat baik serta sebagai devisa negara yang kedua setelah minyak bumi dan gas alam (Mahardika, 2018). Pariwisata adalah kegiatan wisata dengan berbagai macam layanan dan fasilitas dan layanan yang telah diberikan oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan pengusaha. Suatu proses perubahan pokok dalam pembangunan pariwisata termasuk dalam proses yang terencana untuk memperbaiki kondisi wisata yang kurang baik menjadi suatu wisata yang bagus sesuai rencana yang diinginkan dan perbaikan ini dilakukan oleh manusia. Pembangunan ini dapat diwujudkan secara langsung melalui praktek kerja sama antara para pemangku kepentingan publik dengan pihak swasta melalui standar pariwisata yang telah ditetapkan. (Jdih.kemnaker.go.id. 2021).

Pemerintah memiliki usaha untuk melakukan pengembangan kepariwisataan guna meningkatkan devisa serta meningkatkan lapangan pekerjaan. Maka dari itu pemerintah memerlukan sebuah langkah dan sebuah aturan-aturan yang lebih terarah atau teratur sesuai dengan kebijakan yang terpadu yaitu bidang promosi, penyediaan berbagai macam fasilitas dan sarana dan prasarana, kerja sama dan kelancaran dalam pelayanan. Jika suatu wilayah mendirikan wisata, maka pemerintah harus menetapkan kebijakan dalam pembangunan pariwisata. Contohnya seperti sektor pariwisata yang memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian di suatu daerah (Idris et al., 2019). Pengembangan wisata dapat tercapai apabila ada upaya

dari berbagai pihak (pemerintah dan masyarakat) melalui kerja sama dan berbagai macam program pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah dan menyejahterakan rakyat. Pengembangan wisata ini memberikan sumbangan yang besar apabila dapat dikelola dengan baik dari segi lintas swasta maupun sektoral karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Rohayati, 2022). Pelaksanaan pengembangan wisata dalam keberhasilannya tidak terlepas dari peran berbagai macam kalangan yaitu para pemangku kepentingan yang terdiri atas badan pengelola wisata, pemerintah, masyarakat, dan umpan balik wisatawan. Dalam hal ini tentu sangat memperhatikan unsur program, anggaran serta proses yang ada (Jdih.kemnaker.go.id. 2021).

Pacet adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Mojokerto, menurut geografis Pacet berbatasan dengan Kutorejo di utara, Trawas di timur, Gondang di barat, dan Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, di selatan. Dengan ketinggian rata-rata 600 meter di atas permukaan laut, Wilayah Pacet terletak di dasar lereng Gunung Welirang dan Gunung Penanggungan di sebelah barat (Suparyanto, 2020). Keberadaan tanah subur pada ketinggian lebih dari 700 meter di atas permukaan laut dan kemiringan kira-kira kurang dari 1 persen, di samping keadaan geografis yang menguntungkan yang membuat Pacet cocok menjadi tujuan wisata.

Salah satu destinasi wisata yang populer di Pacet adalah Panorama Petung Sewu yang berada di Kawasan Taman Hutan Raya Raden Soerjo di wilayah Gunung Arjuno. Wisata ini menyuguhkan keindahan panorama lereng Gunung Arjuno dan juga hijaunya hutan yang berdiri sejak tahun 2017 dan diresmikan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur. Wisata Panorama Petung Sewu yang awalnya hanya lahan hutan liar yang berada di samping jalan kemudian dikelola dan dimanfaatkan oleh UPT Taman Hutan Raya (Tahura) Raden Soerjo untuk mewujudkan sebuah program pengembangan wisata daerah. Masyarakat sekitar juga memiliki cukup peran yang sangat mendukung adanya kegiatan pembangunan. Masyarakat setempat berperan penting dalam pertumbuhan dan penyelenggaraan Wisata Panorama Petung Sewu. Relawan pemuda dari desa-desa terdekat yang membantu dalam pengelolaan pariwisata di daerah tersebut untuk menghabiskan banyak waktu dengan cara meningkatkan tujuan wisata mereka dengan menambahkan dekorasi dan peluang foto yang menarik. Selain itu, Pemandangan Petung Sewu Mojokerto juga menyediakan fasilitas camping ground yang cukup luas, nantinya wisatawan akan merasakan bermalam di tengah hutan liar dan biaya masuk dan asuransi yang murah yaitu sebesar sebelas ribu rupiah. Selain itu wisatawan hanya membayar parkir sebesar Rp 3.000,00 untuk sepeda dan Rp 5.000,00 untuk mobil.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang Peran Pemerintah dalam Pengembangan Wisata yaitu:

Pertama, penelitian tersebut dilakukan oleh Hermanus Sundal, Burhanuddin, Sry Resky Mulka (2021), dengan judul “Peran Pemerintah Kabupaten Kutai Barat Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kawasan Desa Pepas Eheng”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori peran pemerintah. Hasil penelitian menggambarkan Peran Pemerintahan Desa Pepas Eheng dan Pemerintah Kabupaten Kutai Barat dalam mengembangkan wisata yang ada di desa Pepas Eheng tergolong rendah karena kurangnya perawatan wisata. Sehingga, mengurangi minat pengunjung wisata dan dapat menurunkan pendapatan masyarakat sekitar. Rencana yang akan dibuat oleh pemerintah desa setempat yaitu dengan cara merencanakan perawatan wisata kembali. Selain itu upaya yang akan segera direalisasikan adalah dengan cara melakukan koordinasi antara masyarakat dan pemerintah desa setempat. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teori peran pemerintah. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian terdahulu yang merujuk pada Kawasan Wisata Desa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada Kawasan Wisata Hutan (Sundal 2021).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andi Atrianingsih, Beddu Lahi, Sitti Mirsa (2019), dalam penelitiannya berjudul “Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Wisata Malino Sebagai” Beautiful Malino” Di Kabupaten Gowa”, jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori peran pemerintah. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwasanya peran dari Pemerintah Kabupaten Gowa ketika melakukan pengembangan Malino sudah melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, dinamisator. Persamaan antara penelitian yang sedang

dikerjakan dengan penelitian sebelumnya yakni sama dengan menggunakan teori peran pemerintah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya adalah terletak pada wisata yang diresmikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sedangkan penelitian wisata ini diresmikan langsung oleh Dinas Provinsi Kabupaten Mojokerto (Atrianingsi et al., 2019).

Ketiga, penelitian tersebut dilakukan oleh Desmayeti, Junriana, Dwi Aprita tahun 2021, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas.” Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif seta bersifat deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori peran pemerintah (Kuncoro, 2004). Hasil dari penelitian ini yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Anambas sudah menjalankan tugasnya tapi belum optimal. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teori peran pemerintah. Sedangkan perbedaan objek penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, objek penelitian sebelumnya merujuk pada Kawasan Wisata Pantai, sedangkan penelitian ini lebih merujuk pada Kawasan Wisata Hutan (Desmayeti et al., 2021).

Keseluruhan dari pariwisata di Kabupaten Mojokerto dikelola oleh pemerintah serta oleh masyarakat sekitar akan tetapi beberapa pariwisata tidak terurus, baik jalan maupun wisata lain dibiarkan rusak dan tidak difasilitasi (Fairus et al., 2022). Salah satu wisata yang memiliki kontribusi besar dalam Pendapatan Asli Daerah Jawa Timur yaitu wisata Panorama Petung Sewu. Namun, kontribusi pemerintah dalam pengembangan dan memberikan fasilitas masih terbilang cukup rendah. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu dapat dilihat dari asebilitas yang kurang baik, seperti fasilitas toilet umum yang belum direnovasi, spot foto banyak yang rusak dan perlu untuk diperbaiki, juga cafe atau warung yang masih belum layak. Selain itu, dalam penerangan di Wisata Panorama Petung Sewu masih menyalur pada Penerangan Jalan Umum yang dalam penerangannya di jam-jam tertentu. Pemerintah dalam melakukan perhatian pada pariwisata ini masih sangat kurang dengan ditunjukkan oleh sarana dan prasarana wisatawan yang banyak dinilai masih kurang seperti jalan yang terjal untuk menuju ke wisata tujuan. Para wisatawan sering mengeluhkan akses jalan ini dengan kondisi jalan yang menanjak dan berliku. Sehingga, menyulitkan wisatawan yang pergi kesana terutama untuk kendaraan roda dua yang sering mengalami rem blong untuk bisa sampai ke lokasi wisata.

Alasan peneliti memilih objek penelitian di Wisata Panorama Petung Sewu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto adalah karena wisata ini telah menggunakan media sosial untuk mengembangkan destinasi wisata dan berdasarkan atas saran penelitian terdahulu yaitu meningkatkan destinasi wisata melalui promosi media sosial secara konsisten agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung kembali. Sehingga, dapat meningkatkan pendapatan daerah wisata tersebut (Atrianingsi et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas dengan terdapat beberapa indikasi masalah dalam peran Dinas Kehutanan Jawa Timur dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto antara lain kurangnya sarana dan prasarana pendukung wisata, kurangnya sosialisasi secara masif dan kerja sama antara pemerintah dan pengelola wisata. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur Dalam Pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu. Dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana Peran Dinas Kehutanan dalam proses pengembangan wisata tersebut. Sehingga, nantinya penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur dalam mengembangkan Wisata Panorama Petung Sewu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur dalam Pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Fokus penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur dalam Pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dengan Teori Peran Pemerintah dari Pitana dan Gayatri (2005) yang terdiri dari tiga indikator, 1) Motivator, 2)

Fasilitator, 3) Dinamisator. Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan dan telah digunakan oleh suatu pihak atau lembaga. Sedangkan sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan melalui informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Observasi di lapangan dan wawancara termasuk data primer. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara terhadap pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan wisata yaitu Ketua Pengelola Wisata Panorama Petung Sewu dan masyarakat sekitar sebagai key informan sedangkan wisatawan sebagai informan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku, jurnal dan web resmi yang berkaitan dengan objek penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur dalam Pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Wisata Bab 2 yang menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan pengembangan wisata tidak terlepas dari peran berbagai macam kalangan yaitu para pemangku kepentingan yang terdiri atas badan pengelola wisata, pemerintah masyarakat, dan umpan balik wisatawan. tentunya dengan menetapkan standar destinasi dan indikator yang akan dipakai oleh suatu badan pengelola. Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu dapat diukur melalui model Teori Peran Pemerintah dari Pitana dan Gayatri (2005) yang terdiri dari tiga indikator, 1) Motivator, 2) Fasilitator, 3) Dinamisator. Oleh karena itu, peneliti menjadikan tiga indikator tersebut sebagai dimensi dalam penelitian Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur Dalam Pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto yang akan diuraikan sebagai berikut:

Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai Motivator dalam Pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Destinasi Wisata yang Berkelanjutan menyatakan bahwa untuk mengembangkan pariwisata dibutuhkan adanya upaya yang harus dilakukan dari berbagai pemangku kepentingan. Dalam pengembangan suatu pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator sangat diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Salah satu kriteria yang harus dimiliki agar pengembangan wisata berjalan dengan baik yaitu informasi dan promosi wisata. Promosi wisata adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan wisata tergantung pada volume pengunjung ke suatu lokasi. Melalui iklan, potensi pariwisata yang tersedia dapat diketahui oleh masyarakat luas, yang akan membantu industri pariwisata lokal tumbuh. Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur dan UPT Tahura Raden Soerjo melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan pariwisata, termasuk beriklan di media sosial. Penting untuk memiliki kampanye pemasaran yang ditargetkan saat mempromosikan pariwisata, seperti dengan mengidentifikasi target demografis pasar potensial. Bentuk iklan ber target yang paling efektif dalam hal ini adalah iklan "terkini", yaitu menggunakan platform media sosial populer, terutama di kalangan anak muda saat ini. Selain promosi media sosial, salah satu peran pemerintah sebagai motivator dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu yaitu dengan membentuk sebuah event yang menjadi salah satu ajang promosi dalam memperlihatkan semua objek wisata yang ada di Kawasan Taman Hutan Raya Raden Soerjo.

Gambar 1. Event "Lomba Mini Vlog" Tahura Raden Soerjo



(Sumber: Diolah oleh penulis, 2022)

Dalam event “Lomba Mini Vlog” Yang diadakan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur dan UPT Tahura Raden Soerjo yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali ini nantinya untuk meramaikan wisata di Kawasan Taman Hutan Raya Raden Soerjo salah satunya yaitu Wisata Panorama Petung Sewu. Dengan diadakannya event “Lomba Mini Vlog” pada Wisata Panorama Petung Sewu ini diharapkan nantinya akan meningkatkan jumlah wisatawan dan menambah pendapatan wisata. Wisata Panorama Petung Sewu Pacet yang dibuka sejak tahun 2017 menawarkan pesona alam yang indah dengan mempunyai titik spot selfie yang Instagramable. Di Wisata Panorama Petung Sewu ini tarif retribusi diatur dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur No 29 Tahun 2016 mengenai tarif retribusi wisata yang cukup dengan membayar harga tiket masuk sebesar Rp. 10.000,- retribusi parkir sebesar Rp. 3.000,- dan juga biaya asuransi sebesar Rp. 1.000,-. Jadi wisatawan tidak hanya sekedar menikmati alam saja, namun juga bisa berburu spot foto sampai bermalam atau ngecamp yang menyatu dengan alam. Selain itu, pada Wisata Panorama Petung Sewu dinilai mempunyai pengaruh besar dalam kontribusi PAD (Pendapatan Asli Daerah) Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Data Pengunjung dan Pendapatan Wisata Panorama Petung Sewu

Tahun	Jumlah Pengunjung	Jumlah Pendapatan
2019	1.104 Orang	Rp. 15.456.000
2020	576 Orang	Rp. 8.064.000
2021	912 Orang	Rp.12.768.000

(Sumber: Diolah oleh penulis, 2022)

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah pengunjung dan jumlah pendapatan dalam Wisata Panorama Petung Sewu mempunyai pengaruh besar dalam PAD Provinsi Jawa Timur dan juga mengalami kenaikan jumlah pengunjung di tahun 2019. Namun, di tahun 2020 pemerintah Jawa Timur telah mengeluarkan kebijakan untuk Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menyebabkan penurunan tajam dalam pendapatan dan jumlah pengunjung, yang dimana di tahun 2019 jumlah pengunjung diatas 1000 Orang/tahun dan jumlah pendapatan diatas 15 juta/tahun kemudian mengalami penurunan menjadi sebesar 8jt/tahun dan jumlah pengunjung hanya 500 orang/tahun. Kemudian di tahun 2021 pemerintah memberlakukan adanya new normal yang dimana jumlah pengunjung mengalami kenaikan 900 Orang/Tahun dan jumlah pendapatan sebesar 12 Juta/Tahun. Saat adanya pandemi Covid-19 pengelola Wisata Panorama Petung Sewu terus berinovasi untuk menambah spot foto yang lebih epic dengan memanfaatkan retribusi dari tiket sehingga saat sudah berlakunya new normal hingga saat ini wisatawan disuguhkan dengan bermacam-macam spot foto yang menarik dengan latar belakang pemandangan Gunung Arjuna.

Sehingga dapat dikatakan bahwa Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai motivator dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan wisata dapat dikatakan berhasil, yang dimana bisa dilihat dari segi jumlah pengunjung, jumlah pendapatan, dan promosi dalam memperkenalkan wisata dan pengadaan event agar wisata dapat diketahui oleh wisatawan dan masyarakat.

Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu

Tugas pemerintah adalah menawarkan fasilitas yang diperlukan untuk semua inisiatif yang akan dilakukan untuk memfasilitasi pengembangan potensi pariwisata. Pada kenyataannya, pemerintah sering bekerja dengan berbagai entitas, baik publik maupun swasta. Pemerintah khususnya perlu lebih bijak ketika menyediakan seta membangun infrastruktur yang lebih baik lagi untuk kenyamanan pengunjung ke tempat-tempat wisata. Kebutuhan umum atau fasilitas yang dapat memberi dukungan kelancaran kegiatan ialah infrastruktur dalam pengembangan pariwisata, sehingga pemerintah harus mampu membangunnya untuk pengelolaan tempat wisata yang efisien.

Salah satu dari kebutuhan yang sangat penting dalam melakukan pengembangan objek wisata

merupakan infrastruktur pada objek Wisata Panorama Petung Sewu. Infrastruktur wisata dapat dikatakan baik jika pada objek wisata tersebut mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup memadai untuk para wisatawan yang akan berkunjung ke tempat tersebut. Sarana penunjang pada pariwisata sangat penting untuk menarik perhatian atau minat para wisatawan untuk bisa berwisata ke tempat objek wisata.

Berdasarkan hasil observasi lapangan Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai fasilitator dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu antara lain membangun gapura candi sebagai pintu masuk, mendirikan paviliun, dan memelihara jalan di depan pintu masuk pengunjung. Karena kurangnya dana dan kurangnya kerja sama di antara pihak-pihak yang diperlukan, Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai fasilitator sebagian besar lengkap tetapi masih belum maksimal. Akibatnya, perkembangan fasilitas saat ini di Wisata Panorama Petung Sewu masih sangat minim, terbukti dengan fasilitas toilet umum yang belum direnovasi, banyaknya lokasi foto yang rusak dan perlu diperbaiki, serta kafe atau warung yang masih kurang praktis.

Dari kondisi fasilitas tersebut cara yang dilakukan oleh pengelola Wisata Panorama Petung Sewu atau UPT Taman Hutan Raya (Tahura) Raden Soerjo ini dalam menambah modal untuk memperbaiki fasilitas dengan sedikit demi sedikit dengan cara membuka persewaan payung, tikar dan tripod dan menjual jas hujan dan juga makanan minuman. Pengelola wisata juga menyediakan fotografer untuk wisatawan dengan cukup membayar Rp. 10.000,- per 3 foto. Selain itu Penerangan di Wisata Panorama Petung Sewu ini masih menyalur pada Penerangan Jalan Umum yang dimana lampu akan menyala di jam-jam tertentu saja. Oleh karena itu bahwa Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai fasilitator dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil dalam pelaksanaannya. Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai fasilitator dalam pengembangan wisata hanya menyediakan fasilitas di beberapa objek saja.

Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai Dinamisator dalam Pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu

Dinamisator dalam keberlangsungan pembangunan terhadap sektor pariwisata ideal, pemerintah, swasta, maupun masyarakat harus mampu bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu pihak yang memiliki wewenang terhadap pengembangan pariwisata mempunyai peran yang penting guna mensinergikan ketiga belah pihak, sehingga terciptanya simbiosis mutualisme bagi pengembangan sektor pariwisata.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah khususnya di Wisata Panorama Petung Sewu membutuhkan kontribusi dan kerja sama dari pemerintah dan stakeholder pariwisata. Menurut Budimanta (2008) stakeholder didefinisikan sebagai individu atau kelompok atau organisasi yang berkepentingan, terlibat dalam kegiatan atau program pembangunan. Dalam setiap pemangku kepentingan mempunyai peran yang berbeda-beda dan perlu dipahami sedemikian rupa, sehingga dalam pengembangan objek wisata dan objek wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan sebaik mungkin. Peran pemerintah yakni bertugas guna membuat kebijakan serta perencanaan yang sistematis dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu. Sebagai contoh, yakni pemerintah menyediakan dan ikut dalam pembangunan infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas akan sumber daya manusia yang bekerja sebagai tenaga kerja di bidang pariwisata dan lain sebagainya. Pihak swasta atau UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo dimana sebagai pelaku bisnis memiliki peran dalam menyediakan sarana pendukung akan pariwisata. Kepariwisataan yakni membutuhkan banyak sarana pendukung seperti restoran, akomodasi, penerangan, fasilitas, dan lain sebagainya (Suwanto, 2004).

Tugas stakeholder adalah merancang kebijakan dan rencana sistematis untuk pertumbuhan Wisata Panorama Petung Sewu. Oleh karena itu pemerintah Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan UPT Taman Hutan Raya (Tahura) Raden Soerjo dalam pengembangan wisata. Selain itu, terdapat juga relawan dari Desa sekitar yang ikut andil dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu. Dengan adanya korelasi kerjasama dan koordinasi antara stakeholder pariwisata dapat memudahkan kinerja pemerintah dalam upaya pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu.

Dari riset yang dilakukan oleh peneliti di tahun 2022, Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai Dinamisator dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu dikatakan belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya hubungan kerja sama dan koordinasi dengan pemangku kepentingan yaitu UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo, dan masih kurangnya komunikasi dengan para

relawan yang ikut andil dalam pengembangan wisata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai Dinamisator masih kurang dalam menjalankan tugasnya dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu.

IV. KESIMPULAN

Bahwa Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur Dalam Pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto belum seluruhnya berkualitas dan tercapai jika mempertimbangkan 3 indikator teoritis mengenai peran pemerintah oleh Pitana dan Gayatri (2005) yaitu. Pertama, Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai motivator dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu dapat dikatakan berhasil. Kedua, belum sepenuhnya berhasil, Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai fasilitator dalam pengembangan wisata hanya menyediakan fasilitas di beberapa objek saja. Ketiga, Peran Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai Dinamisator dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu dikatakan belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya hubungan kerja sama dan koordinasi dengan pemangku kepentingan pengelola wisata.

Rekomendasi dalam penelitian ini adalah agar Peranan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu bisa maksimal. Pertama, Stakeholder dalam hal ini yakni pemerintah yang sebagai fasilitator dalam pengembangan objek wisata harus dapat lebih memperhatikan akan setiap kebutuhan dari objek Wisata Panorama Petung Sewu seperti meningkatkan fasilitas dan menambah dana guna dapat mempermudah dalam mengembangkan objek wisata yang ada, dengan demikian tujuan dapat tercapai yakni terkelolanya objek Wisata Panorama Petung Sewu dengan baik. Kedua, stakeholder dalam hal ini pemerintah seharusnya meningkatkan kerja sama dan dengan lembaga-lembaga yang terlibat langsung dan masyarakat sebagai relawan dalam pengembangan objek Wisata Panorama Petung Sewu sehingga nantinya pengembangan objek Wisata Panorama Petung Sewu dapat terlaksana secara maksimal.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memmberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul *Peran Kehutanan Dalam Pengembangan Wisata Panorama Petung Sewu* yang telah selesai tepat waktu dan berjalan lancar. Sehubungan dengan penulisan artikel ilmiah ini, saya ucapkan terimakasih kepada Pengelola Wisata Panorama Petung Sewu dan terimakasih kepada para pihak lainnya yang terlibat dalam penulisan artikel ilmiah ini sehingga dapat selesai dengan baik dan semestinya

REFERENSI

- [1] D. Mahardika., (2018). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Pariwisata Kebudayaan Kebo-Keboan di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi [Online]. Available: <https://repository.unej.ac.id/han/dle/123456789/86815>
- [2] Jdih.kemnaker.go.id., (2021). Permen Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan [Online]. Available: <https://jdih.kemendparekraf.go.id/katalog-712-Peraturan%20Menteri.html>
- [3] M. Idris, , N. Ati, , & A. Abidin., (2019). “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Kampung Jodipan dan Kampung Tridi”. Respon Publik. vol. 13, issue. 4, pp.68– 77. Available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3587>
- [4] W. Rohayati, & N. Karim, (2022). “Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pendidikan tentang Potensi Pariwisata di Kabupaten Sarolangun”. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) [Online]. vol. 8, issue. 4, pp.2929–2936, available: <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/4063/2923>.
- [5] S. Suparyanto, & R. Rosad, Manajemen Pemasaran. Jakarta : In Media. 2015.
- [6] A. Atrianingsi, B. Lahi, , & S. Mirsa., “Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Wisata Malino Sebagai ”Beautiful Malino” di Kabupaten Gowa”. Jurnal Ilmiah Pranata Edu. vol. 1, issue. 1, pp.

57–68, <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.195>, 2019.

[7] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta. 2019.

[8] I. Pitana, & P. Gayatri, . *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi, 2005.

[9] Arlado. (2020, November 20). *Indahnya Wisata Panorama Petung Sewu* [Online]. Available: <https://radarmojokerto.jawapos.com/mojokerto/20/11/2020/indahnya-wisata-panorama-petungsewu-pacet/>.

[10] *Wisatamilenial.com*. (2021, January 6). *Wisata Panorama Petung Sewu Mojokerto Lokasi Dan Harga Tiket Masuk Desember 2022* [Online]. Available: <https://wisatamilenial.com/wisata-panorama-petung-sewumojokerto-lokasi-dan-hargatiket-masuk/>

[11] Desmayeti, Junriana, & D. Aprita, “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*”. *STISIPOL Raja Haji*. vol. 3, issue. 1, pp. 645– 653.

<https://doi.org/10.56552/jisipol.v3i1.61> , 2021.

[12] G. Suwanto, *Dasardasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi. 2004.